

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2020/2021

Fadli Syahrizal, Suhartono, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
fadli_syahrizal@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract

This study aims to describe: (1) the implementation of character education in increasing learning independence; (2) the implications of implementing character education in increasing learning independence; and (3) obstacles to the implementation of character education in increasing the learning independence of fifth grade students at SD Negeri 1 Adikarso for the 2020/2021 academic year and the efforts made by teachers to overcome them. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The results of this study are as follows. First, the implementation of character education in increasing the learning independence of fifth grade students at SD Negeri 1 Adikarso has been carried out well with a percentage of implementation of 89%. Second, the implications of implementing character education in increasing the learning independence of fifth grade students at SD Negeri 1 Adikarso have been well implemented by the majority of students with an implementation percentage of 82%. Third, the implementation of character education in increasing the learning independence of fifth grade students at SD Negeri 1 Adikarso there are obstacles and efforts made by teachers to overcome them. The conclusion obtained from the results of this study is that the implementation of character education in increasing the learning independence of fifth grade students at SD Negeri 1 Adikarso has been carried out well and the obstacles experienced have been overcome by the handling efforts made by the teacher.

Keywords: *implementation, character education, independent learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar; (2) implikasi penerapan pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar; serta (3) kendala implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021 dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso sudah terlaksana dengan baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 89%. Kedua, implikasi penerapan pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso sudah dapat terlaksana dengan baik oleh mayoritas siswa dengan persentase keterlaksanaan sebesar 82%. Ketiga, implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso terdapat kendala dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso sudah terlaksana dengan baik dan kendala yang dialami telah diatasi dengan upaya penanganan yang dilakukan guru.

Kata kunci: *implementasi, pendidikan karakter, kemandirian belajar*



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia sedang menghadapi banyak tantangan di era perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat ini. Terlebih pada akhir tahun 2019, dunia dilanda sebuah penyakit yaitu Corova Virus Desease 2019 (Covid-19). Covid-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara hanya dalam beberapa bulan termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat WHO (World Health Organization) atau organisasi kesehatan dunia menetapkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Pada tanggal 20 April 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk tetap memberikan hak belajar bagi peserta didik di tengah masa pandemi Covid-19. Selain masalah tersebut, krisis moral dan karakter pada siswa juga sedang mejadi realita dunia pendidikan Indonesia saat ini. Fakta tersebut dapat diketahui dari hasil riset Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) pada maret 2015 yang menyatakan bahwa 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70 persen. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak juga menerima 31 aduan terkait pelanggaran HAM dengan isu pendidikan. 51 persen aduan tersebut tentang pelanggaran hak mengembangkan diri dengan 16 kasus. Sisanya aduan tentang kesejahteraan, keadilan, hak memperoleh pendidikan, hak anak dan hak untuk rasa aman. Berbagai fenomena yang memprihatinkan tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya pergaulan siswa oleh pihak sekolah maupun keluarga. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa secara keilmuan dan kepribadian menjadi manusia yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan melalui kegiatan Pendidikan karakter.

Menurut Ariyanti (2017: 107) pendidikan karakter merupakan sistem yang meliputi pengetahuan dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas secara kognitif saja, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki budi pekerti dan sopan santun yang baik sehingga perannya dalam masyarakat bisa bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kesuma, dkk. (2012: 5) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, kegiatan penguatan dan pengembangan perilaku siswa yang berdasar pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter dalam ruang lingkup sekolah menerapkan beberapa nilai-nilai karakter di dalamnya. Putry (2018: 44) menuliskan berdasarkan kutipannya dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Karakter, mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiris Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pembentuk pendidikan berkarakter terbagi menjadi 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, cinta lingkungan, peduli lingkungan, tanggung jawab. Pendidikan karakter mengimplementasikan banyak sikap kepada siswa, salah satunya yaitu kemandirian. Fadhillah dan Faradina (Aulia, dkk., 2019: 70) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan bisa mempertanggungjawabkannya. Sejalan dengan itu Ali dan Asrori (Suid, dkk., 2017: 71) menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Kemandirian diperoleh melalui proses realisasi dan proses menuju

kesempurnaan, sehingga sikap mandiri ini sangat penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin sukses dalam hidupnya.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 03 November 2020 di SD Negeri 1 Adikarso menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih belum maksimal. Terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kurang percaya diri dengan jawaban sendiri sehingga menyontek jawaban teman, kurangnya inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain selain dari buku yang digunakan guru dan belum mampu mengatasi masalah secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas I - kelas VI, peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dan kemandirian siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso. Penulis memilih SD Negeri 1 Adikarso karena alasan: (1) telah melaksanakan program pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan manajemen sekolah; (2) Kemandirian siswa dalam belajar beragam; (3) lembaga pendidikan tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dan kemandirian belajar. Selain itu, SD Negeri 1 Adikarso telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, peraturan sekolah, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, implikasi, serta kendala implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya.

Dari uraian di atas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter dan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Adikarso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa dengan laki-laki sebanyak 16 siswa dan perempuan sebanyak 15 siswa. Sumber data penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen. Adapun validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2020/2021

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso dapat diketahui dari 3

indikator: pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan manajemen sekolah.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	Subindikator	Persen tase	Ket
1. Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran	a. Merencanakan pendidikan karakter dalam silabus	100%	Sangat Baik
	b. Merencanakan pendidikan karakter dalam RPP	100%	Sangat Baik
	c. Melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	79%	Cukup
2. Pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri	a. Melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan rutin	79%	Cukup
	b. Melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan spontan	79%	Cukup
	c. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pemberian keteladanan	86%	Baik
	d. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pengondisian	79%	Cukup
3. Pendidikan karakter terintegrasi dalam manajemen sekolah	a. Merencanakan pendidikan karakter pada pengelolaan peraturan sekolah	86 %	Baik
	b. Merencanakan pendidikan karakter pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah	86 %	Baik
	c. Melaksanakan pendidikan karakter pada pengelolaan sumber daya manusia	86 %	Baik
Persentase Keberhasilan		89 %	Baik

Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Salah satu wadah implementasi pendidikan karakter ialah melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam tahap perencanaan menunjukkan persentase tingkat keterlaksanaan indikator sebesar 100 % (Sangat Baik) yang berarti bahwa guru kelas V SD Negeri 1 Adikarso telah konsisten merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan hasil observasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan indikator sebesar 79 % (Cukup). Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan karakter siswa saat belajar dari rumah melalui grup WhatsApp kelas atau mengirimkan pesan secara langsung.

Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Pada Era Pandemi Covid-19, sekolah tetap memberikan siswa kegiatan pengembangan diri sebagai salah satu sarana mengimplementasikan berbagai nilai karakter. Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 1 Adikarso mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian keteladanan, dan pengondisian.

Kegiatan rutin di SD Negeri 1 Adikarso adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan tingkat persentase pelaksanaan sebesar 79 % (Cukup) dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin. Selanjutnya, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga tanpa dibatasi waktu, tempat, dan ruang. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan tingkat persentase pelaksanaan sebesar 79 % (Cukup) dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan spontan. Kegiatan pemberian keteladanan di SD N 1 Adikarso adalah kegiatan yang memuat berbagai pemberian contoh sikap teladan dengan harapan sikap tersebut dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam bertindak. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan tingkat persentase pelaksanaan sebesar 86 % (Baik) dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pemberian keteladanan. Pengondisian menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 76) adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, seperti halnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, adanya tempat sampah, taman yang hijau, serta poster kata-kata bijak di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan tingkat persentase pelaksanaan sebesar 79 % (Cukup) yang berarti penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengondisian. Berdasarkan uraian tentang implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri di SD Negeri 1 Adikarso menunjukkan bahwa sudah terlaksana dengan kategori baik.

Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Manajemen Sekolah

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 1 Adikarso telah terintegrasi dalam manajemen sekolah. Dari data hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam rencana pengelolaan peraturan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan sumber daya manusia.

Perencanaan pendidikan karakter pada pengelolaan peraturan sekolah telah diterapkan cukup baik di SD Negeri 1 Adikarso khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan tingkat persentase pelaksanaan sebesar 86 % (Baik). Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan sebesar 86 % (Baik) yang berarti dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sudah baik. Terakhir, bentuk integrasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah adalah melaksanakan pendidikan karakter pada pengelolaan sumber daya manusia. SD Negeri 1 Adikarso dalam manajemen sekolah berkomitmen dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pengelolaan sumber daya sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf kependidikan, serta siswa. Hasil observasi menunjukkan persentase pelaksanaan sebesar 86 % (Baik) yang berarti seluruh sumber daya manusia di SD Negeri 1 Adikarso telah melakukan peranannya masing-masing dalam menerapkan pendidikan karakter dengan baik. Semua warga sekolah berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter. Setiap pihak saling mengingatkan dalam menerapkan aturan dan budaya sekolah.

2. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Tujuan pendidikan karakter adalah peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Daryanto & Darmiatun, 2013: 45). Kemendiknas (2010: 9-10) mengembangkan nilai dalam pendidikan karakter menjadi delapan belas yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Salah satu

dari sekian banyak nilai karakter tersebut adalah kemandirian. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang berasal dari internal individu untuk menyelesaikan masalah sendiri dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain dalam mengerjakan dan memutuskan sesuatu secara percaya diri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki keinginan untuk maju, inisiatif belajar tinggi dan mampu mengambil keputusan. Sekarang dengan penerapan pembelajaran secara daring siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Maka dari itu, jika pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian mengenai keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021. Keberhasilan tersebut dilihat dengan tercapainya indikator-indikator kemandirian belajar yang meliputi, mampu bekerja sendiri, percaya diri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki keinginan untuk maju, inisiatif belajar tinggi, mampu mengambil keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator sudah terlaksana dengan kategori baik. Keberhasilan tersebut dilihat dengan tercapainya indikator-indikator kemandirian belajar yang meliputi, mampu bekerja sendiri menunjukkan sudah mulai berkembang, percaya diri menunjukkan sudah berkembang, menghargai waktu menunjukkan sudah membudaya, bertanggung jawab menunjukkan sudah berkembang, memiliki keinginan untuk maju menunjukkan sudah membudaya, inisiatif belajar tinggi menunjukkan sudah berkembang, dan mampu mengambil keputusan menunjukkan sudah berkembang. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnaningsih pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Karang Jalak 1 dalam pembelajaran tematik sudah cukup baik tetapi belum optimal. Bentuk kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SDN Karang Jalak 1 di antaranya percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin, memiliki hasrat untuk maju, mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan.

3. Hambatan dan Upaya dalam Mengatasi Kendala

Kendala implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu: a) kesulitan perencanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter dan upaya yang dilakukan adalah dengan mencari banyak referensi dan mengembangkannya secara individu atau berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah; (b) keterbatasan fasilitas belajar dan upaya yang dilakukan adalah sekolah telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendata nomor handphone siswa untuk mengakses internet yang bertujuan untuk memberikan kuota belajar secara gratis kepada siswa; (c) keterbatasan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran daring dan upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran daring; (d) kesadaran dan motivasi siswa yang rendah dan upaya yang dilakukan adalah guru memotivasi anak yang kurang aktif dengan menghubungi langsung secara pribadi lewat WhatsApp; (e) susah konsistensi penerapan pendidikan karakter dalam manajemen sekolah dan upaya yang dilakukan adalah menekankan komitmen terhadap peranannya masing-masing dalam kegiatan manajemen sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021 sudah terlaksana dengan baik. Implikasi implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso sudah

dapat terlaksana dengan baik oleh mayoritas siswa. Kendala implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2020/2021 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu: a) kesulitan perencanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter dan upaya yang dilakukan adalah dengan mencari banyak referensi dan mengembangkannya secara individu atau berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah; (b) keterbatasan fasilitas belajar dan upaya yang dilakukan adalah sekolah telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendata nomor handphone siswa untuk mengakses internet yang bertujuan untuk memberikan kuota belajar secara gratis kepada siswa; (c) keterbatasan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran daring dan upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran daring; (d) kesadaran dan motivasi siswa yang rendah dan upaya yang dilakukan adalah guru memotivasi anak yang kurang aktif dengan menghubungi langsung secara pribadi lewat WhatsApp; (e) susahnya konsistensi penerapan pendidikan karakter dalam manajemen sekolah dan upaya yang dilakukan adalah menekankan komitmen terhadap peranannya masing dalam kegiatan manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, L. H. (2014). *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sostrowijayan Yogyakarta*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyanti, L. (2017). Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui 6 Kebajikan Positif Universal. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 107-113.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problembased Learning Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5 (1), 69-78.
- Daryanto. & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, D., Cepi, T., & Johar, P. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifah, F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Salima, H. (2019). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro*. Skripsi. Jakarta: FITK Universitas Syarif Hidayatullah.
- Suid, Alfiati Syafrina, Tursinawati (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(5), 70-81.
- Tresnaningsih, F., Santi, D.P.D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2), 51-59.